

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA DALAM PERKULIAHAN MELALUI PENERAPAN *E-LEARNING*

Oleh :

Tince Dormalin Koroh¹⁾, Maryanto Chrisman Honin²⁾

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Kupang

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

¹email: tincekoroh33@gmail.com

²email: chris.honin36@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 29 November 2024

Revisi, 1 Desember 2024

Diterima, 28 Desember 2024

Publish, 15 Januari 2025

Kata Kunci :

E-Learning,
Literasi Digital,
Mahasiswa.

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan perkuliahan saat ini, *e-learning* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran karena saat ini hampir semua konten pembelajaran berhubungan dengan teknologi digital sehingga diperlukan literasi digital sebagai pemeran utama dalam memberikan berbagai informasi dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi literasi digital mahasiswa melalui penerapan *e-learning* sebagai masukan kepada institusi pendidikan dalam mengembangkan strategi *e-learning* yang efektif dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan persentase. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen semester V tahun akademik 2023/2024. Nilai persentase literasi digital masing-masing indikator sebagai berikut : indikator keterampilan dalam menggunakan komputer dan internet sebesar 81,2% dengan kategori tinggi, indikator kolaborasi peserta didik dan dosen sebesar 76,4% dengan kategori sedang, indikator komunikasi sebesar 79,2 % dengan kategori sedang, indikator kemampuan menyeleksi informasi yaitu 74,5% dengan kategori sedang, indikator berpikir kritis dan evaluasi sebesar 76% dengan kategori sedang, indikator berpikir kritis dan evaluasi terlihat persentase sebesar 76% dengan kategori sedang, Pada indikator keamanan elektronik menunjukkan bahwa mahasiswa masuk dalam kategori sedang dengan persentase 79,6%. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah mahasiswa memiliki kemampuan literasi digital yang cukup baik dengan rata-rata nilai literasi digital sebesar 71,90 % dengan kategori sedang. Oleh sebab itu diperlukan pelatihan peningkatan keterampilan literasi digital bagi mahasiswa yang dapat dimasukkan dalam kurikulum dan kegiatan pengembangan mahasiswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Tince Dormalin Koroh

Afiliasi: Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Email: tincekoroh33@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Indonesia telah masuk pada era revolusi industri 4.0 di mana acuan utama dalam kegiatan sehari-hari berhubungan dengan teknologi digital sehingga diperlukan literasi baru sebagai pemeran utama dalam memberikan berbagai informasi

(Muliani et al., 2021). Penggunaan internet yang tinggi menyebabkan terjadinya peningkatan frekuensi akses informasi dan media sosial tetapi tidak dapat menjamin kedewasaan pembaca dalam memanfaatkan internet. Maraknya penyalahgunaan internet menyebabkan berbagai jenis kasus antara

lain *internet fraud*, adiksi, pelanggaran privasi, bias realitas, hingga hoaks. Hal demikian terjadi karena kurangnya literasi digital masyarakat Indonesia. Literasi digital terus berkembang dengan cepat dan menjadi tantangan bagi mahasiswa yang tidak dapat atau tidak mau mengikuti perkembangan tersebut. Siapapun yang tidak membarui keterampilannya secara teratur maka tidak mampu beradaptasi dengan perkembangan baru. Dalam konteks pendidikan, peserta didik yang mahir dalam literasi digital dapat mengembangkan potensinya karena tidak ada kendala mencari berbagai informasi sehingga terjadinya peningkatan akademik yang membuat peserta didik mampu berpikir kritis dan memecahkan masalah yang pada akhirnya dapat digunakan dalam menghadapi dinamika masyarakat modern (Cynthia & Sihotang, 2023).

Literasi digital dapat membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian yang efektif dan mendalam yang mencakup kemampuan mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mengevaluasi keandalan sumber-sumber yang mereka temui di internet. Selain itu, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan kreatif dalam pembuatan konten digital, seperti persentase multimedia, video pembelajaran, atau blog akademik. Ini memungkinkan mereka untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih menarik dan efektif. Mahasiswa dapat menggunakan teknologi digital untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dalam proyek kelompok, mengomunikasikan ide-ide, dan bekerja sama secara efisien meskipun berada di lokasi yang berbeda. Di dunia kerja yang semakin digital ini, kemampuan menggunakan perangkat lunak, platform kolaborasi *online*, dan alat-alat digital lainnya menjadi keterampilan yang sangat dihargai. Literasi digital membantu mahasiswa untuk siap menghadapi tuntutan teknologi di tempat kerja. Mahasiswa yang memiliki literasi digital yang kuat juga memiliki keunggulan kompetitif di pasar kerja global yang semakin terhubung secara digital.

Literasi digital adalah suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan dan menggunakan informasi yang berasal dari berbagai sumber berbentuk digital. Literasi digital tidak sekedar kemampuan dalam menggunakan berbagai sumber digital secara efektif tetapi juga merupakan cara berpikir yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi.

Pengembangan kemampuan literasi digital dapat dilakukan melalui peningkatan beberapa kemampuan, antara lain (a) keterampilan fungsional merupakan keterampilan dan kemampuan teknis yang dibutuhkan untuk menjalankan berbagai peralatan digital. Bagian penting dari pengembangan keterampilan fungsional adalah mampu mengadaptasikan kemampuan ini untuk memahami prosedur penggunaan teknologi baru. Kemampuan ini berfokus pada penggunaan berbagai peralatan digital secara efektif; (b) Komunikasi yang di dalamnya

melibatkan percakapan, diskusi, dan membangun ide satu sama lain untuk mencapai pemahaman bersama; (c) kemampuan berkolaborasi merupakan kemampuan bekerja sama dengan orang lain untuk bersama-sama menciptakan makna dan pengetahuan, dan (d) kemampuan berpikir kritis, yakni kemampuan menggunakan keterampilan penalaran yang melibatkan media digital dan kontennya serta mampu untuk mempertanyakan, menganalisis dan mengevaluasi. Dengan adanya kemampuan literasi digital memungkinkan masyarakat untuk mengakses, memilah dan menentukan serta memahami beragam jenis informasi yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup sehingga literasi digital dapat menjadikan seseorang memiliki kemampuan untuk memilah informasi di lingkungannya dengan baik dan juga dapat terlibat lebih aktif dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, literasi digital harus terus ditingkatkan agar pengguna internet senantiasa bertanggung jawab atas informasi yang mereka terima termasuk di dalamnya mampu menjaga keamanan data dan privasi mereka ketika berselancar di internet (Nasrullah et al., 2017).

Ada delapan bagian literasi digital, yaitu: (1) *Functional skill and beyond*. Merupakan Aspek literasi digital yang berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam memanfaatkan teknologi informasi.; (2) *Creativity*. Merupakan aspek literasi digital yang berhubungan dengan pola pikir kreatif dalam memanfaatkan TIK untuk membangun pengetahuan; (3) *Collaboration*. Merupakan aspek literasi digital yang berkaitan dengan pengembangan pengetahuan melalui diskusi dan pertukaran ide di platform digital.; (4) *Communication*. Merupakan komponen literasi digital yang terkait dengan kemampuan mendengar, memahami, dan menyampaikan pendapat; (5) *The ability to find and select information* (kemampuan mencari dan memilih informasi); (6) *Critical thinking and evaluation* (berpikir kritis dan melakukan evaluasi); (7) *Cultural and social understanding* (pemahaman sosial kultur); dan (8) *E-safety* (keamanan digital) (Hague, S., & Payton, 2011). Dalam revolusi industri 4.0 terdapat tiga literasi baru yang harus dimiliki yaitu 1) kemampuan untuk memanfaatkan berbagai hal dalam bentuk digital, 2) tidak bergantung secara digital namun tetap berpikir kreatif dan inovatif, 3) mampu bijak bersosialisasi secara digital (Muliani et al., 2021).

Literasi digital merupakan keterampilan utama dalam memastikan pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Kemampuan ini tidak hanya mendukung penguasaan teknologi tetapi juga meningkatkan kualitas pembelajaran salah satunya melalui *e-learning*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan), *E-learning* memiliki peranan penting dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran, namun *E-learning* memiliki keterbatasan yaitu diperlukan internet yang memadai (Pusporini et al., 2022). Penyebab lainnya adalah mahasiswa belum terbiasa menggunakan *e-learning*

sebagai media pembelajaran di perguruan tinggi (Dewi et al., 2020). Penelitian (Setyaningsih et al., 2019) menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* dalam kegiatan perkuliahan menjadi salah satu model penguatan literasi digital. Oleh karena itu, literasi sangat penting ditanamkan dalam pembelajaran karena literasi digital dapat mendukung keberhasilan peserta didik dalam menghadapi berbagai persoalan, selain memperoleh pengetahuan peserta didik dapat mengonstruksi pengalaman untuk menjadi rujukan dimasa yang akan datang, literasi digital dapat meningkatkan wawasan dan informasi baru, mengembangkan kemampuan verbal, melatih kemampuan berpikir, kemampuan menganalisis, dan meningkatkan kemampuan interpersonal (Fitriani et al., 2022).

Dalam menjalankan literasi digital, peran pengajar sangat diperlukan agar lingkungan pembelajaran menjadi aktif dan bermakna. Adapun peran pengajar yaitu mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi secara digital, mengajarkan peserta didik menggunakan aplikasi pembelajaran secara daring sehingga secara singkat peran pengajar adalah sebagai pengembang, pengguna sistem digital, pelatih dan fasilitator dalam pembelajaran (Ariastika, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dinata, 2021a) Kemampuan peserta didik dalam menggunakan teknologi saat ini tergolong baik mencapai 81% di mana mereka mampu memvisualisasikan literasi digital yang berkaitan dengan teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasionalita & Nugroho, 2020) menunjukkan bahwa nilai indeks literasi digital generasi milenial Kabupaten Bandung Jawa Barat di angka 62,56 atau pada indeks kategori intermediat, di mana mahasiswa sudah mampu mengaplikasikan literasi digital dalam pembelajaran dengan baik. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Manubey et al., 2022) literasi digital tidak berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengevaluasi literasi digital mahasiswa melalui penerapan *e-learning* sebagai masukan kepada institusi pendidikan dalam mengembangkan strategi *e-learning* yang efektif dalam meningkatkann literasi digital mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan persentase. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen semester V tahun akademik 2023/2024 dengan jumlah 33 responden. Mahasiswa pada Angkatan ini telah menggunakan *google classroom* sebagai *e-learning* dalam perkuliahan. Kuesioner yang disampaikan kepada responden dalam format digital (*google form*) kemudian hasilnya akan diperoleh persentase masing-masing indikator dalam literasi digital.

Adapun komponen, indikator dan pertanyaan tentang literasi digital tertuang dalam tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. **Komponen dan Indikator Literasi Digital**

No	Komponen	Indikator	Pertanyaan
1	<i>Functional skill and beyond</i>	Ketrampilan dalam mengoperasikan komputer dan memanfaatkan internet	Saya memiliki keahlian dibidang ICT yang memungkinkan saya untuk mengoperasikan komputer dengan baik Saya memiliki keahlian dalam ICT khususnya dalam menggunakan internet Saya mampu menciptakan berbagai produk dengan beragam format dan model dengan memanfaatkan teknologi digital
2	<i>Creativity</i>	Kreatif dalam menyampaikan materi kelompok menggunakan media digital; kemampuan berpikir inovatif dan imajinatif dalam merencanakan dan mengeksplorasi ide	Saya memiliki kemampuan berpikir secara kreatif Saya memiliki kemampuan berpikir secara imajinatif Saya mampu berkontribusi dan berinteraksi di ruang digital
3	<i>Collaboration</i>	Ketrampilan berpartisipasi dalam ruang digital; mampu memahami dan mengkomunikasikan gagasan kepada orang lain di ruang digital	Saya memiliki ketrampilan untuk berpartisipasi aktif dalam platform digital Saya dapat menyampaikan ide saya kepada orang lain melalui ruang digital Saya mampu berbagi dan menjelaskan ide saya dalam ruang digital
4	<i>Communication</i>	Kemampuan berkomunikasi melalui media teknologi digital; kemampuan untuk mengerti dan memahami orang lain di ruang digital	Saya mampu berbagi dan menjelaskan ide saya dalam kelompok di ruang digital Saya mampu mendiskusikan dan bernegosiasi tentang ide-ide dalam kelompok di ruang digital Saya mampu berkomunikasi melalui berbagai media berbasis teknologi digital Saya memahami karakteristik dan kebutuhan audiens di ruang digital
5	<i>The ability to find and select information</i>	Kemampuan mencari dan menyeleksi informasi	Saya dapat memilah berbagai informasi di ruang digital Saya mampu memberikan kontribusi ketika berinteraksi dengan informasi di ruang digital Saya memiliki kemampuan untuk menganalisis informasi saat berinteraksi di ruang digital
6	<i>Critical thinking and evaluation</i>	Mampu berkontribusi, menganalisis dan berpikir kritis saat berhadapan dengan suatu informasi	Saya memiliki kemampuan berpikir kritis ketika mengelola informasi di ruang digital
7	<i>Cultural and social</i>	Pemahaman mengenai konteks sosial dan budaya	Saya memiliki pola pikir yang selaras dengan pemahaman sosial dan budaya

8	<i>Understanding E-Safety</i>	Memahami keamanan saat bereksplorasi, berkreasi dan berkolaborasi dengan teknologi digital	Saya mampu menjaga keamanan saat menjelajahi teknologi digital Saya dapat memastikan keamanan saat menciptakan karya saat menggunakan teknologi digital Saya mampu memastikan keamanan selama berkolaborasi menggunakan teknologi digital
---	-------------------------------	--	---

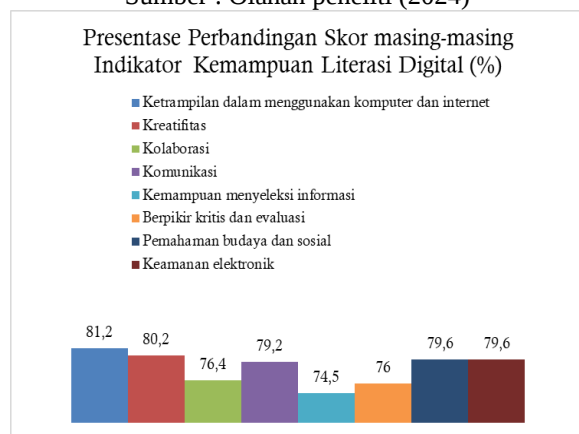
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner yang telah disebar kepada 33 responden mahasiswa, menunjukkan bahwa Tingkat literasi digital mahasiswa masuk dalam kategori sedang dengan rerata 71,90% seperti yang ditunjukkan pada tabel 2. Persentase masing-masing indikator kemampuan literasi digital.

Tabel.2. Persentase Perbandingan Skor masing-masing Indikator Kemampuan Literasi Digital (%)

No	Kemampuan literasi digital	Klasifikasi	
		Persentase (%)	Kategori
1.	Keterampilan dalam menggunakan komputer dan internet	81,2	Tinggi
2.	Kreatifitas	80,2	Tinggi
3.	Kolaborasi	76,4	Sedang
4.	Komunikasi	79,2	Sedang
5.	Kemampuan menyeleksi informasi	74,5	Sedang
6.	Berpikir kritis dan evaluasi	76	Sedang
7.	Pemahaman budaya dan sosial	79,6	Sedang
8.	Keamanan	79,6	Sedang
	Keseluruhan (32)	71,90	Sedang

Sumber : Olahan peneliti (2024)



Gambar.2. Persentase kemampuan literasi digital
Sumber : Olahan Peneliti (2024)

Persentase indikator keterampilan dalam menggunakan komputer dan internet sebesar 81,2% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah terampil dalam menggunakan komputer dan internet dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian literasi digital dapat menambah kemampuan mahasiswa dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah (Hendaryan et al., 2022). Indikator

kolaborasi dari gambar di atas menunjukkan bahwa mahasiswa mampu berkolaborasi dengan sesama teman dan dosen sebesar 76,4% dengan kategori sedang. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu di dorong untuk terus berkolaborasi dalam setiap tugas sehingga dapat meningkatkan kekompakan dan terjadi transfer ilmu yang baik dalam pemahaman konsep mahasiswa. Selain itu dengan berkolaborasi antar mahasiswa maka akan meningkatkan jiwa sosial antar sesama teman (Fitriani et al., 2022). Pada indikator komunikasi, terlihat bahwa kemampuan mahasiswa dalam etika komunikasi online berada pada persentase 79,2 % dengan kategori sedang, artinya mahasiswa telah memiliki kemampuan komunikasi yang baik.

Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi yang baik akan mampu menyeleksi informasi, memiliki pemahaman literasi digital yang baik, dan mampu menyampaikan gagasan dalam ruang digital secara sopan. Dengan demikian, mahasiswa mampu berpikir, berkomunikasi, dan berkarya dengan baik (Dinata, 2021b). Persentase kemampuan menyeleksi informasi yaitu 74,5% dengan kategori sedang menunjukkan bahwa mahasiswa perlu dibekali dalam menyeleksi pengetahuan yang diperoleh termasuk memeriksa sumber, konteks dan bias sehingga mereka akan memiliki kemampuan membedakan informasi yang valid dan hoaks. Informasi yang diperoleh dapat di konstruksi menjadi pengetahuan yang baru serta mampu membangun masyarakat dalam mengoperasikan perangkat digital yang tidak melanggar etika, sopan santun, dan tanggung jawab, serta mempertimbangkan aspek sosial, budaya, ekonomi, dan hukum (Yuniarto & Yudha, 2021). Pada indikator berpikir kritis dan evaluasi terlihat persentase sebesar 76% dengan kategori sedang yang menunjukkan bahwa literasi mahasiswa saat ini sudah cukup baik namun agar kemampuan berpikir kritis lebih meningkat maka diperlukan juga literasi digital bermuatan karakter hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muliastri & Handayani, 2021) yang menjelaskan bahwa literasi digital bermuatan karakter dapat meningkatkan kesuksesan akademik dan profesional dalam memasuki era saat ini. Oleh sebab itu, mahasiswa dituntut untuk menguasai dunia teknologi digital secara cerdas dan bijaksana untuk membekali diri dalam sistem pembelajaran yang inovatif.

Pada indikator keamanan elektronik menunjukkan bahwa mahasiswa masuk dalam kategori sedang dengan persentase 79,6%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa harus memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga data pribadi ketika menggunakan teknologi digital. Mahasiswa juga harus bijak untuk memutuskan hal apa saja yang perlu dan tidak perlu untuk dibagikan dalam dunia digital (Syahfira, 2022).

Berdasarkan rerata literasi digital diperoleh rata-rata nilai literasi digital sebesar 71,90 % dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa

mahasiswa memiliki kemampuan literasi digital yang cukup. Oleh sebab itu, penting sekali literasi digital dimasukkan dalam kurikulum, program pembelajaran, dan pengembangan konten digital pendidikan (Sunara Akbar et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan literasi digital yang cukup baik dengan rata-rata nilai literasi digital sebesar 71,90 % dengan kategori sedang. Nilai persentase literasi digital masing-masing indikator sebagai berikut: indikator keterampilan dalam menggunakan komputer dan internet sebesar 81,2% dengan kategori tinggi, indikator kolaborasi peserta didik dan dosen sebesar 76,4% dengan kategori sedang, indikator komunikasi sebesar 79,2 % dengan kategori sedang, indikator kemampuan menyeleksi informasi yaitu 74,5% dengan kategori sedang, indikator berpikir kritis dan evaluasi sebesar 76% dengan kategori sedang, indikator berpikir kritis dan evaluasi sebesar 76% dengan kategori sedang. Pada indikator keamanan elektronik menunjukkan persentase 79,6% dengan kategori sedang. Oleh sebab itu diperlukan pelatihan keterampilan literasi digital bagi mahasiswa yang dapat dimasukkan dalam kurikulum dan kegiatan pengembangan mahasiswa.

5. REFERENSI

- Ariastika, D. (2022). Penerapan Literasi Digital pada Pembelajaran IPA dalam Menghadapi Kesiapan Pendidikan di Era Society 5.0. *FORDETA: Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan Di Era Society 5.0*.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Dewi, L., Kharisma, A. S., & Asy'ari, A. N. (2020). EVALUASI TINGKAT PENERIMAAN E-LEARNING PADA MAHASISWA BIDANG KEILMUAN SOSIAL DAN TEKNIK DENGAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL(TAM). *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 18(1). <https://doi.org/10.21831/jpai.v18i1.27336>
- Dinata, K. B. (2021a). ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL MAHASISWA. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1). <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>
- Dinata, K. B. (2021b). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Eksponen*, 11(1), 20–27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>
- Fitriani, Y., Pakpahan, R., Junadi, B., & Widyastuti, H. (2022). ANALISA PENERAPAN LITERASI DIGITAL DALAM AKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MAHASISWA. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(2), 439–448. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i2.784>
- Hague, S., & Payton, S. (2011). Digital literacy across the curriculum. *Curriculum & Leadership Journal*, 9(10), 1-10. *Curriculum & Leadership Journal*, 10(1).
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). PELAKSANAAN LITERASI DIGITAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 6(1). <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i1.7218>
- Manubey, J., Koroh, T. D., Dethan, Y. D., & Banamtuan, M. F. (2022). Pengaruh Literasi Digital terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2590>
- Muliani, A., Karimah, F. M., Liana, M. A., Pramudita, S. A. E., Riza, M. K., & Indramayu, A. (2021). Pentingnya Peran Literasi Digital bagi Mahasiswa di Era Revolusi Industri 4.0 untuk Kemajuan Indonesia. *Journal of Education and Technology*, 1(2), 87–92.
- Muliastri, N. K. E., & Handayani, N. N. L. (2021). Gerakan Literasi Digital Bermuatan Karakter Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 79–85. <http://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/91>
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1). <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>
- Nasrullah, R., Aditya, W., Satya, T. I., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Digital. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Pusporini, W., Septiani, D., & Lestari, T. (2022). Analisis Penguasaan Literasi Digital Mahasiswa. *Wacana Akademika ...*, 6.
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). MODEL PENGUATAN LITERASI DIGITAL MELALUI PEMANFAATAN E-LEARNING. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6). <https://doi.org/10.24329/aspiikom.v3i6.333>
- Sunara Akbar, R., Iskandar, T., Prasetyo, M. A., Damayanti, T. O., Khomaidi, M. I., Abadi, M. D., Bachtiar C.R, S., & Renhard, R. (2024). Memperkuat Ketahanan Nasional: Aktualisasi Bela Negara Melalui Literasi Digital. *Journal on Education*, 6(4), 18838–18849. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.5867>

- Syahfira, I. (2022). *Hubungan Literasi Digital Dengan Penggunaan Media Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam "UISU"* 15(1), 92–102.
[http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/16523%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/16523/7/DAFTAR PUSTAKA.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/16523%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/16523/7/DAFTAR%20PUSTAKA.pdf)
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). LITERASI DIGITAL SEBAGAI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU ERA SOCIETY 5.0. *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2).
<https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>